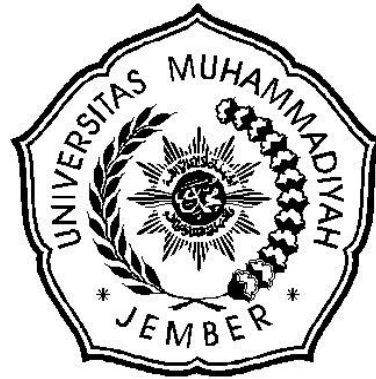


NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU ASERTIF DAN PERILAKU
SEKSUAL DALAM PACARAN PADA REMAJA PUTRI**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Strata 1 (S-1) Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Jember**



Disusun Oleh :

Septy Indarwati

NIM 1110811020

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

2016

NASKAH PUBLIKASI**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU ASERTIF DAN PERILAKU
SEKSUAL DALAM PACARAN PADA REMAJA PUTRI****Telah Disetujui Pada Tanggal****02 Desember 2016****Dosen Pembimbing****Tanda Tangan**

1. Erna Ipak Rahmawati, S.psi., MA
NIP. 197805072005012001

2. Nuraini Kusumaningtyas, S.psi., M.Psi.,Psi
NPK. 1503638

HUBUNGAN ANTARA PERILAKU ASERTIF DENGAN PERILAKU SEKSUAL DALAM PACARAN PADA REMAJA PUTRI

Septy Indarwati¹ Erna Ipak Rahmawati²
Nuraini Kusumaningtyas³

INTISARI

Perilaku seksual dalam pacaran di kalangan mahasiswa semakin meningkat, sehingga diperlukan perhatian khusus dari semua pihak termasuk perguruan tinggi. Banyaknya kasus pacaran yang disertai dengan perilaku seks bebas, dikarenakan remaja putri bersikap permisif terhadap perilaku seksual selama pacaran. Sebagian besar alasan dari mereka karena merasakan dorongan seksual yang sulit dihindari dan adanya kenyataan bahwa remaja saling jatuh cinta yang membuat remaja ingin selalu dekat dan mengadakan kontak fisik dengan pacar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perilaku asertif dengan perilaku seksual dalam pacaran pada remaja putri.

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Jember pada mahasiswi usia 18-21 tahun dan masih berstatus aktif dan mempunyai pacar atau pernah berpacaran. Subjek penelitian digunakan sejumlah 354 mahasiswi dengan menggunakan teknik *Acidental Sampling*. Penelitian ini menggunakan skala Perilaku Asertif dan Skala Perilaku Seksual dengan menggunakan model *Semantic Differential*. Hasil ini dapat dilihat dari nilai Sig. = 0,003 < 0,05 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *Perilaku asertif* dengan *Perilaku Seksual* dengan nilai koefisien korelasi sebesar - 0,159 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,025, yang diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori lemah. Sumbangan efektif perilaku asertif terhadap perilaku seksual dalam pacaran pada remaja putri sebesar 2,5%, sisanya 97,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : Perilaku Asertif, Perilaku Seksual

1. Peneliti
2. Dosen Pembimbing 1
3. Dosen Pembimbing 2

THE CORRELATION BETWEEN ASERTIF BEHAVIOUR AND SEXUAL BEHAVIOUR IN RELATIONSHIP TO FEMALE ADOLESCENT

Septy Indarwati¹ Erna Ipak Rahmawati²
Nuraini Kusumaningtyas³

ABSTRACT

Increasing premarital sexual behavior among college students today needs special attention from all parties, including the universities. Have a lot of case relationship the along with free sex behavior because female adolescent attitude permisif (agree) concerning sexual behavior during relationship, big a part excuse from they feel push sexual behavior and feel love make want always near and arrange physical contact with boy friend. This research direction is for know correlate between asertif behavior and sexual behavior in relationship to female adolescent.

This Research was conducted in Universitas Muhammadiyah Jember to female university student age 18-21 years and status aktif and have boy friend or ever relationship. Subject research used a number of 354 female university student with doing using technique Acidental Sampling. This research was doing scale asertif behavior and sexual behavior with doing purpose model Semantic Differential. Result can see from value Sig. = 0,003 < 0,05 point out that there is significant correlation between asertif behaviour with sexual behaviour with value koefisien korelasi as big as (- 0,159) and koefisien determinasi (r^2) as big as (0,025), interpret that correlation both variabel research there is category weak. Contribution effective asertif behavior concerning sexual behavior in relationship to puteri adolescent used a number of 2,5%, the balance 97,5% this influence other variabel of research.

Keyword : Asertif behavior and Sexual behavior

1. Researcher
2. Supervisor 1
3. Supervisor 2

PENGANTAR

Suatu fenomena yang menarik adalah bahwa hubungan seksual sebelum menikah justru banyak dilakukan oleh remaja yang berpacaran. Meskipun tidak semua remaja berpacaran melakukan hal tersebut, tetapi dari fakta menunjukkan kecenderungan yang mengkhawatirkan dan memprihatinkan. Ironisnya berdasarkan hasil penelitian BKKBN (2008) alasan remaja melakukan perilaku seks dalam pacaran 26% karena dorongan seks, 17% ungkapan rasa cinta, 17% untuk kesenangan, 13% dipaksa atau diajak pacar, 10% agar dianggap modern, 8% uji keperawanan atau keperjakaan, 5% adanya imbalan, dan 3% untuk mengatasi stress.

Perkembangan zaman saat ini ikut mempengaruhi perilaku seksual remaja berpacaran, tidak semua remaja menilai bahwa perilaku seksual dalam pacaran itu negatif, misalnya dapat dilihat bahwa hal-hal yang ditabukan oleh remaja sebelumnya seperti berciuman dan bercumbu kini telah dibenarkan oleh remaja sekarang, bahkan ada sebagian kecil dari remaja setuju dengan seks bebas, hal ini akan mengakibatkan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, dan dapat memunculkan terjadinya aborsi, penyakit menular seks, HIV atau AIDS, dan kematian (Delameter, 2007).

Perilaku seksual dianggap sebagai hal yang biasa di kalangan remaja, bahkan tidak sedikit yang menjadikan sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi oleh remaja. Sekarang ini remaja cenderung bersikap permisif terhadap seks bebas. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian dari BKKBN yang menyatakan bahwa dalam sikap permisif terhadap perilaku seksual yang

dilakukan selama pacaran, 40% tidak keberatan pacaran dengan saling rangkulan, 30% tidak keberatan pacaran dengan saling pelukan, 20% tidak keberatan pacaran dengan saling ciuman, 35% remaja pria tidak perlu mempertahankan keperjakaannya, 10% remaja wanita tidak perlu mempertahankan keperawanannya dan 95% remaja menganggap ngobrol saja adalah gaya pacaran lama. Sebaliknya dalam sikap tidak permisif 60% keberatan dengan gaya pacaran saling berpegangan (Dirjen P2PL Kemenkes RI, 2011).

Sejalan dengan sikap permisif remaja terhadap perilaku seksual, maka ini mengindikasikan bahwa sikap merupakan predisposisi (penentu) yang memunculkan adanya perilaku yang sesuai dengan sikapnya. Sikap tumbuh diawali dari pengetahuan yang dipersepsikan sebagai suatu hal yang baik (positif) maupun tidak baik (negatif), kemudian diinternalisasikan ke dalam dirinya (Dali-munthe dkk, 2012). Bila remaja bersikap positif, maka menunjukkan kecenderungan tindakan mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu, dan bila remaja bersikap negatif, maka menunjukkan kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci dan tidak menyukai obyek tertentu.

Sikap remaja ditentukan oleh pengetahuan remaja tentang suatu obyek tertentu yang akan memunculkan adanya perilaku, sama halnya dengan sikap remaja terhadap seks bebas ditentukan oleh penilaian remaja terhadap seks bebas. Sikap menerima atau menolak perilaku seks bebas dipengaruhi oleh pertimbangan yang bernilai bagi dirinya sendiri serta didasarkan pada hak pribadi, dan didasarkan pada hubungan remaja dengan pasangannya. Sikap positif atau negatif remaja terhadap seks bebas berpengaruh pada perilaku remaja. Saat remaja

mampu bersikap jujur, terbuka, tegas dan tanpa cemas dalam menerima atau menolak perilaku seksual selama pacaran, maka berarti remaja dapat berperilaku asertif.

Sikap Asertif adalah sebuah sikap untuk mengekspresikan diri secara tegas kepada pihak lain tanpa harus menyakiti pihak lain ataupun merendahkan diri di hadapan pihak lain. Sikap tegas membuat seseorang mampu menyatakan pikiran, perasaan dan nilai-nilai mengenai sesuatu secara terbuka dan langsung, dengan tetap menghormati perasaan dan nilai-nilai pihak lain.

Pada dasarnya perilaku asertif merupakan perilaku yang sifatnya individual, sehingga individu memiliki perilaku asertif yang berbeda-beda. Seseorang yang asertif mengenal dirinya sendiri lebih baik sehingga mampu menentukan pilihannya sendiri, apa yang diinginkan, apa yang tidak diinginkan, dan apa yang menjadi tujuan hidupnya tanpa didekte dari orang lain (Puspitorini, 2006).

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa asertifitas adalah kemampuan mengutarakan perasaannya, mengekspresikan emosinya secara jujur, terbuka, tanpa cemas terhadap orang lain sehingga remaja akan berperilaku asertif dengan menyetujui atau menolak dengan tegas terhadap ajakan perilaku seksual dalam pacaran, dan hal ini juga dipengaruhi oleh sikap remaja putri terhadap perilaku seksual apakah cenderung menyetujui (permisif) atau tidak terhadap perilaku seksual

KAJIAN PUSTAKA

Santrock (2011) menjelaskan bahwa perilaku asertif adalah kemampuan mengungkapkan perasaan, meminta apa yang seseorang inginkan dan mengatakan tidak untuk hal yang tidak mereka inginkan. Lloyd (dalam Novalia dkk, 2013) perilaku asertif adalah perilaku bersifat aktif, langsung, jujur. Perilaku ini mampu

mengkomunikasikan kesan respek kepada diri sendiri dan orang lain sehingga dapat memandang keinginan, kebutuhan, dan hak kita sama dengan keinginan, kebutuhan dan hak orang lain atau bisa di artikan juga sebagai gaya wajar yang tidak lebih dari sikap langsung, jujur, dan penuh dengan respek saat berinteraksi dengan orang lain.

Aspek – Aspek Asertifitas

Galassi dan Vedder (dalam Kriswanto, 2007) mengatakan bahwa asertifitas terdiri dari empat aspek yaitu :

- a. Hak-hak dasar manusia, yaitu pengetahuan akan hak asasi manusia sehingga mampu melaksanakan haknya tanpa mengganggu orang lain.
- b. Ekspresi emosi, yaitu kemampuan untuk mengekspresikan emosinya secara terbuka, jujur, dan tanpa rasa cemas terhadap orang lain.
- c. Respon-respon khas manusia, yaitu dapat memberikan respon kepada orang lain secara wajar sesuai dengan situasi yang ada sehingga tidak akan mudah cemas, takut ataupun marah.
- d. Kebebasan berpendapat dan kebebasan memberikan respon, yaitu kemampuan secara verbal segala keinginan atau permintaan, pendapat, penolakan, persetujuan, dan pujian secara jujur, tegas dan wajar.

Perilaku seksual remaja dilakukan selama masa pacaran didasari oleh sikap permisif remaja terhadap seks bebas. Sikap merupakan predisposisi (penentu) yang memunculkan adanya perilaku yang sesuai dengan sikapnya. Sikap tumbuh diawali dari pengetahuan yang dipersepsikan sebagai suatu hal yang baik (positif) maupun tidak baik (negatif), kemudian diinternalisasikan ke dalam

dirinya (Dalimunthe dkk, 2012). Mar'at (dalam Wahareni, 2006) mengungkapkan bahwa sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi berupa predisposisi tingkah laku. Sikap merupakan kesiapan individu untuk bereaksi terhadap obyek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek tersebut.

Menurut Masland (dalam Kriswanto, 2007) perilaku seksual adalah tindakan yang menstimulasi, merangsang, dan memuaskan secara jasmaniah, dimana tindakan tersebut dilakukan sebagai suatu cara untuk mengekspresikan daya tarik dan perasaan terhadap lawan jenis. Menurut Santrock (2011) pacaran merupakan proses perkenalan antara dua insan manusia yang biasanya berada dalam tahap pencarian kecocokan menuju kehidupan berkeluarga yang dikenal dengan pernikahan.

Remaja (*adolescent*) berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya tumbuh untuk mencapai suatu kematangan secara umum berarti proses fisiologis, sosial, dan kematangan yang dimulai dengan perubahan pubertas (Wong *et al*, 2008). Secara psikologis remaja merupakan usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa dan tidak lagi merasa dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan sama atau sejajar (Hurlock dalam Maysithoh, 2008).

.Berdasarkan penjabaran sebelumnya yang dimaksud dengan perilaku seksual dalam masa pacaran pada remaja putri adalah bentuk kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi dorongan seksual dalam diri individu karena akibat pematangan fungsi – fungsi seksualnya seperti berciuman, menstimulasi daerah genital, bersenggama untuk mendapatkan kenikmatan seksual yang dilakukan

selama masa penajakan yang dilakukan oleh remaja putri dengan pasangan tanpa adanya ikatan pernikahan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian. Penelitian kuantitatif korelasional alasannya karena peneliti ingin mengetahui hubungan atau tingkat hubungan antara dua variabel sehingga peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian.

Variabel Penelitian. Variabel bebas (x) dalam penelitian ini adalah perilaku asertif dan variabel terikat (y) adalah perilaku seksual. Perilaku Asertif adalah kemampuan individu untuk bersifat jujur dan terbuka dalam mengungkapkan perasaan, mengutarakan atau mengkomunikasikan sesuatu hal, mengekspresikan perasaannya tanpa rasa takut, cemas, serta mampu mengatakan tidak dengan tegas atas ajakan yang tidak sesuai dan ajakan yang dinilai dapat merugikan dirinya sendiri tanpa menyakiti hati orang lain. Perilaku Seksual adalah bentuk kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi dorongan seksual dalam diri individu karena akibat pematangan fungsi –fungsi seksualnya untuk mendapatkan kenikmatan seksual yang dilakukan selama masa penajakan, dimana bentuk perilaku seksual seperti perasaan tertarik, sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama yang dilakukan oleh remaja putri dengan pasangan tanpa adanya ikatan pernikahan.

Populasi dan Sampel penelitian. Karakteristik populasi mahasiswi Universitas Muhammadiyah Jember, usia 18-21 tahun dan berstatus pacaran atau pernah berpacaran. Penetapan sampel berjumlah 354 mahasiswi yang didasarkan dengan perhitungan rumus *Slovin* dan menggunakan tehnik *Acidental Sampling*.

Teknik Acidental Sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik penelitian dapat digunakan sebagai sampel (Winarsunu, 2010).

Teknik Pengumpulan data. Teknik yang digunakan adalah skala psikologi perilaku asertif dan skala perilaku seksual yang diadaptasi dari tahap-tahap perilaku seksual dalam *diagram group* menggunakan model Skala *Semantic Differential* yang dikembangkan oleh *Osgood* dalam mengungkap variabel menggunakan pernyataan-pernyataan dan disusun sendiri oleh peneliti. Alasan peneliti menggunakan skala ini adalah karena skala ini dapat mengukur perilaku

Teknik Pengambilan data. Teknik yang digunakan Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Hipotesis dan Uji Analisis statistic. Setelah alat ukur valid, reliabel (konsisten) dan terdistribusi dengan normal dan ada hubungan linier setelahnya dilakukan uji hipotesis variabel perilaku asertif terhadap perilaku seks, serta dilakukan uji analisis statistik untuk melihat gambaran perilaku asertif dan perilaku seksual remaja putri di Universitas Muhammadiyah Jember.

Tabel 1
***Blueprint* perilaku asertif**

Aspek	Indikator	Item
Hak-hak asasi manusia	a. Pengetahuan akan hak asasi manusia	1,10
	b. Mampu melaksanakan haknya tanpa mengganggu hak orang lain	3,5
Ekspresi emosi	a. Mampu mengekspresikan emosinya secara terbuka	2,4
	b. Mampu mengekspresikan emosinya tanpa rasa cemas terhadap orang lain	6,9
Respon khas manusia	Mampu memberikan respon secara wajar dan sesuai dengan situasi yang ada kepada orang lain tanpa rasa cemas, takut, dan marah	7,13

Lanjutan tabel 1

Kebebasan berpendapat & imemberikan respon	a.	Mampu secara verbal mengutarakan keinginan atau permintaan	8,11
	b.	Mampu secara verbal mengutarakan pendapat	12,14
	c.	Mampu secara verbal mengutarakan penolakan	15,18
	d.	Mampu secara verbal mengutarakan persetujuan	16,19
	e.	Mampu untuk memberikan respon berupa pujian secara jujur, tegas dan wajar	20,17
JUMLAH			20

Tabel 2
Blueprint perilaku seksual

Aspek	Indikator	item	
Perilaku seksual	1.	Mencuri pandang kearah bagian sensual	1
	2.	Menyentuh jari atau tangan pasangan	4
	3.	Berpegangan tangan dengan pasangan	6
	4.	Menggenggam erat tangan pasangan	14
	5.	Duduk berdampingan dan berduaan saja dengan pasangan	2
	6.	Duduk berdampingan dengan pasangan dan saling merapatkan tubuh	7
	7.	Merangkul/dirangkul bahu serta tubuh pasangan lebih didekatkan	3
	8.	Merangkul/dirangkul pinggal dan tubuh pasangan dirapatkan	5
	9.	Mencium/dicium kening oleh pasangan	8
	10.	Mencium/dicium pipi oleh pasangan	11
	11.	Saling berpelukan erat dengan pasangan	10
	12.	Berciuman bibir sambil berpelukan	12
	13.	Meraba bagian tubuh sensitive	18
	14.	Meraba/diraba payudara diluar pakaian	13
	15.	Meraba/diraba payudara diluar pakaian	9
	16.	Mencumbui bagian tubuh sensitive	19
	17.	Menempelkan/ditempelkan alat kelamin ada pembatas	16
	18.	Masturbasi	15
	19.	Bersenggama	17,20
Jumlah		20	

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Uji Validitas. Pemaparan hasil uji validitas didapati bahwa instrumen skala Perilaku Asertif dan skala Perilaku Seksual dapat dikatakan valid yang dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3
Analisi Uji Validitas

	Score	N	Keterangan
Koefisien korelasi asertif	0,197 - 0,563	20	<i>Sig. 2-tailed</i> 0,000 < 0.05
Koefisien korelasi seksual	0,283 -0,661	20	<i>Sig. 2-tailed</i> 0,000 < 0.05

Hasil uji validitas pada skala perilaku asertif dan skala perilaku seksual dinyatakan valid karena hasil skor koefisien korelasi validitas (r_{xy}) > 0.05 dan *sig 2-tailed* $0,000 < 0.05$ sehingga skala tersebut dapat dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas. Hasil uji reliabilitas penelitian pada 354 sampel memperoleh hasil bahwa skala perilaku asertif dan skala Perilaku seksual dinyatakan reliabel yang dapat akan dipaparkan pada tabel berikut :

Tabel 4
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Perilaku asertif	.738	20
Perilaku seksual	.862	20

Hasil uji Reliabilitas pada skala perilaku asertif dan skala perilaku seksual dinyatakan Reliabel karena hasil nilai koefisien *Cronbach Alpha* > 0.60 sehingga skala tersebut dapat dinyatakan Reliabel (Azwar. 2011).

Uji Normalitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa skala perilaku seksual memiliki nilai *Asymp.Sig (2.tailed)* sebesar 0,218 sehingga dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal dikarenakan nilai *Asymp.Sig (2.tailed)* > 0.05 . Skala perilaku asertif memiliki nilai *Asymp.Sig (2.tailed)* sebesar 0,044 dapat dikatakan data tersebut terdistribusi tidak normal sehingga dianalisa menggunakan non-parametrik dan sebaran data perilaku asertif tersebut hanya bisa digunakan untuk mengukur populasi yang sama.

Tabel 5
Uji normalitas

Hasil analisa	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Asertif	1.380	.044	Tidak Normal
Perilaku seksual	1.053	.218	Normal

Data dapat dikatakan terdistribusi normal jika memiliki nilai Asymp.Sig (2-tailed) < 0,05. Berikut hasil distribusi data lanjutan Perilaku Asertif menggunakan uji Friedman, merupakan uji statistika Nonparametrik.

Tabel 6
hasil uji nonparametrik
data tidak normal

Test Statistics	
N	354
Chi-Square	1.914E2 ^a
Df	59
Asymp. Sig.	.000

Uji linieritas. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu memiliki hubungan yang linier atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji linieritas menggunakan bantuan *SPSS versi 16*. Berdasarkan hasil pengujian linieritas didapati bahwa data yang di peroleh memiliki data yang linier karena nilai hitung antara variabel perilaku asertif dan perilaku seksual adalah sebesar $0.002 < 0.05$.

Tabel 7
Uji linieritas

Perilaku sex*asertif	Sig	Keterangan
<i>Linierity</i>	.002	Linier

Uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel perilaku asertif dengan variabel perilaku seksual. Penelitian ini menggunakan tehnik analisis kolerasi *Product Moment* dengan bantuan program SPSS 16.00 *for windows*

Tabel 8
Uji Hipotesis

	Asertif	Perilaku Seksual
Asertif	Person correlation	-.159**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	354
Perilaku seksual	Person correlation	-.159**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	354

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar (-0,159) dan nilai probabilitas ($p = 0,003$) dengan banyak sampel 354, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel perilaku asertif dengan variabel perilaku seksual.

Uji analisis deskriptif. Uji ini dilakukan untuk mengetahui gambaran dari perilaku asertif dan perilaku seksual. Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* dengan bantuan program SPSS 16.00 *for windows*.

Tabel 9
analisis deskriptif

Perilaku Asertif	Kategori	Kriteria	F	%
	Tinggi	$\geq 111,41$	202	57,06%
	Rendah	$\leq 111,41$	152	43,93%

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa perilaku asertif dengan kategori tinggi dengan prosentase sebesar 57,06%, kategori tinggi menunjukkan remaja putri mengetahui akan hak-haknya sehingga dapat menjalankan haknya tanpa mengganggu hak orang lain, remaja putri mampu untuk mengekspresikan emosinya secara terbuka, jujur tanpa rasa cemas terhadap orang lain, remaja putri dapat memberikan respon kepada orang lain secara wajar sesuai dengan situasi yang ada sehingga tidak akan mudah cemas, takut ataupun marah, remaja putri

mampu secara verbal mengutarakan keinginan atau permintaan, pendapat, penolakan, persetujuan, dan pujian secara jujur, tegas dan wajar.

Tabel 10
analisis deskriptif perilaku seksual

Indikator	Kategori	Kriteria	F	%
Tahapan Perilaku Seksual	Tinggi	$\geq 57,56$	178	50,2
	Rendah	$\leq 57,56$	176	49,7

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa perilaku seksual dengan kategori tinggi dengan prosentase sebesar 50,2% ini menunjukkan bahwa remaja putri pernah melakukan perilaku seksual dalam berpacaran seperti bergandengan tangan, berpelukan, berciuman, meraba bagian sensitif, hingga sampai berhubungan intim dan dapat dikatakan perilaku seksual remaja putri mempunyai intensitas tertentu yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan jarang artinya perilaku seksual yang dilakukan remaja putri beresiko terhadap kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, penularan penyakit menular seks, serta dampak perilaku seksual lainnya.

PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara perilaku asertif dengan perilaku seksual dalam pacaran pada remaja putri. Berdasarkan hasil uji analisa yang dilakukan antara variabel perilaku asertif dengan perilaku seksual, hasil kedua variabel tersebut memiliki nilai korelasi sebesar (-0,159) dengan nilai probabilitas sebesar $0,003 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan antara perilaku asertif dengan perilaku seksual dalam pacaran pada remaja putri.

Menurut Dalimunthe dkk (2012) sikap merupakan predisposisi (penentu) yang memunculkan adanya perilaku yang sesuai dengan sikapnya. Sikap tumbuh diawali dari pengetahuan yang dipersepsikan sebagai suatu hal yang baik (positif) maupun tidak baik (negatif), kemudian diinternalisasikan ke dalam dirinya. Jika remaja bersikap positif terhadap seks bebas maka akan cenderung menyetujui, menerima, sebab ia merasa setuju dengan apa yang diketahuinya, sebaliknya jika remaja putri bersikap negatif, maka akan cenderung menghindari, mengatakan tidak dengan tegas perilaku seksual dalam pacaran.

Pendapat sebelumnya diperkuat dengan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara perilaku asertif dan perilaku seksual dalam pacaran pada remaja putri menunjukkan perilaku asertif mempengaruhi perilaku seksual remaja, artinya saat remaja putri bersikap positif terhadap perilaku seksual maka remaja putri akan secara jujur, terbuka, tanpa cemas dalam mengutarakan keinginannya, mengekspresikan emosinya dan dapat merespon secara wajar serta mengetahui akan hak-haknya untuk melakukan perilaku seksual dengan pacar. Sebaliknya saat remaja putri bersikap negatif terhadap perilaku seksual maka remaja putri akan secara jujur, terbuka, tanpa cemas dalam mengutarakan pendapatnya dalam mengatakan tidak dan tegas ajakan perilaku seksual. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa remaja putri cenderung bersikap positif artinya menyetujui adanya perilaku seksual dalam pacaran

Analisa data R Square menunjukkan bahwa perilaku asertif memberikan sumbangan 2,5% terhadap perilaku seksual, sementara sisanya 97,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Menurut PKBI (2007) faktor yang mempengaruhi

perilaku seksual lainnya adalah pengaruh orang tua, pengaruh media sosial, pengaruh pergaulan bebas dan pengaruh alat kontrasepsi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terbukti bahwa hipotesa dalam penelitian ini H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya ada hubungan antara perilaku asertif dengan perilaku seksual dalam pacaran pada remaja putri dengan nilai koefisien korelasi (-0,159) dan ($P < 0,05$). Perilaku asertif memberikan sumbangan 2,5% terhadap perilaku seksual dalam pacaran, sedangkan 97,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain..

Hasil analisa deskriptif perilaku asertif remaja dapat dikategorikan tinggi dengan prosentase sebesar (68,07%) sebanyak 241 remaja putri dengan aspek yang paling mendominasi adalah ekspresi emosi (68,07%) sebanyak 241 remaja putri dan perilaku seksual (61,2%) sebanyak 217 remaja putri dan perilaku seksual yang paling banyak dilakukan adalah berhubungan seksual (61,2%) sebanyak 217 remaja putri

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka terdapat beberapa saran yang dikemukakan oleh penulis, antara lain :

1. Bagi Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat perilaku seksual remaja putri di Universitas Muhammadiyah Jember pada kategori tinggi artinya ini dapat menimbulkan perilaku seksual beresiko, sehingga diharapkan remaja putri dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, meningkatkan

pemahaman tentang dampak dan resiko dari perilaku seksual selama pacaran dalam upaya pencegahan perilaku seks bebas.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan tema yang sama, maka peneliti dapat mengaitkan penelitian dengan variabel lain, hal ini didasarkan karena sumbangan perilaku asertif terhadap perilaku seksual sebesar 2,5% sehingga dapat dikatakan lemah dibandingkan dengan 97,5% yang dipengaruhi oleh faktor lain.
- b. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memahami fenomena penelitian secara obyektif ditinjau dari sudut pandang masyarakat sehingga membantu peneliti mengambil kesimpulan hasil penelitian
- c. Pembuatan alat ukur harus secara tepat dalam membuat pertanyaan harus lebih difokuskan dengan sampel penelitian.

3. Bagi Universitas

Diharapkan bagi Universitas untuk lebih memahamkan remaja terhadap dampak perilaku seks bebas, melalui diskusi ilmiah dan seminar kesehatan reproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2011). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- BKKBN. (2008). *2% Remaja di Kendari Mengaku Pernah Berhubungan Seks Bebas*. (online) [http:// Dua Persen di Kendari, Remaja Mengaku Pernah Berhubungan Bebas HOKI Harian Online KabarIndonesia.htm](http://DuaPersenDiKendari.RemajaMengakuPernahBerhubunganBebas.HOKI.HarianOnline.KabarIndonesia.htm). 20 Januari 2013
- Dalimunthe, Rukmana, C. Nadeak, K. (2012). Tingkat pengetahuan pelajar SMA Harapan 1 Medan tentang seks bebas dengan resiko HIV AIDS. *E-Journal FK USU*, 1(1).
- Delameter, J. & Moorman, M.S. (2007). Sexual Behaviour In Later Life. *Journal Of Aging And Health*. 20 (10): 1-25
- Dirjen P2PL., Kemenkes RI. (2011). *Laporan Kasus HIV AIDS di Indonesia tahun 2011*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kriswanto, A. (2007). *Perbedaan Asertifitas Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Putri Yang Telah Dan Belum Mengikuti Pendidikan Seksualitas*. Skripsi. (tidak diterbitkan). Semarang : Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata
- Masyithoh. (2008). *Asertivitas Seksual Pada Remaja Putri Ditinjau Dari Religiulitas*. Skripsi (tidak diterbitkan). Semarang : Fakultas Psikologi Universitas Soegijaprinata.
- Novalia & Dayakisni, T. (2013). Perilaku Asertif Dan Kecenderungan Menjadi Korban Bullying. *Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang*, Volume 1, No 1.
- PKBI. (2007). *Pendidikan Seksualitas untuk Remaja*. Jakarta : PKBI
- Puspitorini, P.A. (2006). *Hubungan Antara Perilaku Asertif Dengan Penolakan Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Remaja Putri*. Skripsi (tidak diterbitkan). Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata.

- Santrock, J. W. (2011). *Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup Edisi ke 13 jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- Susanti, D. T. (2008). *Perbedaan Perilaku Seksual Remaja dalam Berpacaran di Kos antara remaja yang kos dengan induk semang dan kos remaja tanpa induk semang*. Skripsi. (diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma
- Wahareni, A.P. (2006). *Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seks Bebas Ditinjau dari tingkat Penalaran Moral Pada Siswa Kelas Dua SMA Kesatrian I Semarang*. Skripsi (tidak diterbitkan). Semarang : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Winarsunu, T. (2010). *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*. Malang : UMM Press.
- Wong, D. L.dkk. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatric Wong*. Jakarta : EGC